

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



RINTISAN PEMBINAAN OLAHRAGA BARU WOODBALL DI KONI
KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Dapan, dkk

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dibiayai dengan DIPA UNY 2012

Nomor SK Ketua Pengelola nomor 42 Tahun 2012 Tanggal 16 April 2012

Nomor Perjanjian : 255/UN.38/PPM/2012 Tanggal 19 April 2012

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KAMPUS WATES

2012

**RINTISAN PEMBINAAN OLAHRAGA BARU WOODBALL DI KONI
KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh: Dapan, M. Kes, dkk

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (memahami, mengerti, dan mau mengembangkan olahraga woodball) baik secara organisatoris dan pragmatis di Kabupaten Kulon Progo. Di samping itu untuk lebih memasyarakatkan dan mengolahragakan masyarakat terhadap olahraga woodball di kalangan warga Kulon Progo.

Pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap, tahap pertama sosialisasi dengan ceramah dan praktek langsung, serta pembentukan tim formatur penyusun pengurus IWbA Kabupaten, tahap kedua tim pengabdian bekerja sama dengan tim formatur menemui beberapa orang calon pengurus, dan tahap ketiga pengkondisian pelantikan pengurus oleh Pengprop IWb A Propinsi.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tim pengabdian mengundang para peserta melalui pengelola Kampus Wates untuk sosialisasi olahraga woodball, yang diundang sebanyak 45 orang terdiri atas guru Penjas Sekolah Dasar, SMP, SMA/K di lingkungan Kabupaten Kulon Progo, mahasiswa yang berdomisili daerah setempat, dan beberapa orang orang terpilih calon pengurus, serta pengurus KONI Kabupaten Kulon Progo. Realisasi yang hadir sebanyak 31 orang. Tahap kedua tim pengabdian bekerja sama dengan tim formatur berkonsultasi dengan pengurus KONI Kabupaten Kulon Progo untuk menentukan pengurus organisasi woodball. Setelah diperoleh berbagai saran, maka tim menentukan beberapa orang dan menghubungi satu persatu baik dengan cara bertemu langsung dan atau melalui telpun. Hasil dari pertemuan informal tersebut dijadikan pedoman untuk menjadi pengurus woodball Kabupaten, Tahap ketiga, tim pengabdian hanya sebagai mobilisator dalam rangka pelantikan pengurus. Pelantikan pengurus woodball dilakukan oleh Pengprop Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelantikan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2012 bertempat di UNY Kampus Wates.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga pengabdian pada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai rencana. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini, berjudul Rintisam Pembinaan Olahraga Baru Woodball di KONI Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan PPM ini berlangsung atas kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu kami menyampaikan terima kasih :

1. Pengelola UNY Kampus Wates yang telah memberikan kesempatan melaksanakan PPM di Kulon Progo.
2. Badan Pertimbangan PPM FIK yang telah memberikan masukan dan kritiknya terhadap kegiatan ini.
3. Pengurus Pengprop IWbA Propinsi DIY yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.
4. Pengurus KONI Kabupaten Kulon Progo yang bersedia bekerja sama dalam rangka mengembangkan olahraga baru Woodball.
5. Semua pihak yang telah mendukung dan merespon atas terselenggaranya PPM Dosen FIK tahun 2012.

Tim pengabdian menyadari bahwa laporan ini masih ada kekurangan dan masih kurang sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga karya ini mampu memacu pengembangan olahraga baru yang lain.

Yogyakarta, 12 Agustus 2012

Penyusun,

Dapan

LEMBAR PENGESAHAN

- A. Judul Kegiatan : Rintisan Pembinaan Olahraga Baru Woodball di KONI Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.**
- B. Tim Pengabdian:**
1. Dapan, M. Kes
 2. R Sunardianta, M. Kes
 3. Sriawan, M. Kes
 4. Srimawarti, M. Pd
 5. F. Suharjana, M. Pd
- C. Hasil Evaluasi**
1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah/belum sesuai dengan rencana yang dalam proposal
 2. Sistematika laporan sudah/belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman UNY
 3. Hal-hal lain sudah/belum memenuhi persyaratan.
 4. Materi yang belum memenuhi persyaratan pada halaman ...
- D. Kesimpulan**
- Bahwa laporan ini dapat/belum diterima.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata pengantar	ii
Halaman Pengesahan	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Kegiatan	3
E. Manfaat Kegiatan	3
F. Kajian Teoritik	3
BAB II METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	15
A. Pemecahan Masalah	15
B. Khalayak Sasaran	15
C. Metode Pelaksanaan	15
D. Evaluasi Kegiatan	16
E. Keterkaitan dengan Institusi/ Pihak Luar	16
F. Pelaksanaan Kegiatan	16
BAB III HASIL PENGABDIAN DAN EBHAHASAN	17
A. Hasil Pengabdian	17
B. Pembahasan	18
BAB IV KESIMPULAN DA SARAN	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran	21
Sumber Acuan	
Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Woodball merupakan olahraga yang baru akan berkembang di Indonesia bahkan di dunia. Demikian pula di Daerah Istimewa Yogyakarta. Olahraga ini baru berkembang dalam jangka waktu lima tahun terakhir melalui Universitas Negeri Yogyakarta. Launching pertama sebagai penanda mulai dikembangkannya woodball di Yogyakarta khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta adalah dengan dimainkannya olahraga woodball ini dalam rangka peringatan Hari Olahraga Nasional yang jatuh pada tanggal 9 September 2007. Penganjangan "launching" tersebut dilakukan oleh Rektor Universitas Negeri Yogyakarta pada waktu itu.

Selama ini dirasakan bahwa perkembangan olahraga woodball di DIY ini masih dikatakan kurang maju, karena aktivitas keorganisasian belum bisa berjalan dengan baik, belum ada kompetisi yang terjadwal dan belum tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang. Meskipun demikian pada tahun 2008 telah dilantik pengurus provinsi olahraga woodball di Indonesia dengan pengurus hampir seluruhnya adalah dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Berdasarkan fakta empirik, bahwa cabang olahraga ini masih sangat membutuhkan pemasyarakatan yang gencar untuk memperbanyak masyarakat yang memahami, mengetahui, dan mau serta mampu melakukan olahraga woodball. Hambatan yang dihadapi diantaranya belum ada organisasi yang ada di setiap Kabupaten, belum ada acara kompetisi yang ajeg, masih terbatasnya masyarakat yang mengetahui, dan masih terbatasnya alat fasilitas yang tersedia. Di samping itu pengembangan program masih terbatas pada sosialisasi di kabupaten-kabupaten yang ada di wilayah DIY, alat yang tersedia untuk memainkan permainan ini masih sangat terbatas jumlahnya, idealnya setiap pemain memiliki satu set alat woodball yang terdiri atas, stik atau mallet, bola dan gawang kecil.

Untuk itu dalam program pengabdian pada masyarakat tahun ini, sekaligus menindaklanjuti program sosialisasi di tiap kabupaten dan kota di DIY, maka tim akan mencoba membuat sebuah program untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat untuk dibentuk pengurus-pengurus olahraga woodball ditingkat kabupaten Kulon Progo khususnya, dan DIY pada umumnya. Kemudian diharapkan diselenggarakan pertandingan eksebitasi antar pengurus di tingkat kabupaten setelah pengurus tersebut terbentuk.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan dalam analisis situasi diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang memungkinkan untuk dirumuskan sebagai sebuah rumusan masalah dalam program pengabdian pada masyarakat ini. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sarana olahraga woodball cukup memadai, mengingat potensi di wilayah Kulon Progo sangat potensial dengan banyaknya daerah pantai dan perbukitan.
2. Masyarakat belum mengenal dan memahami olahraga woodball dan beach woodball di daerah istimewa Yogyakarta khususnya kabupaten Kulonprogo.
3. Alat yang tersedia sangat terbatas, sedangkan sumber daya alam dan manusia cukup memadai.
3. Tenaga ahli (guru dan dosen pendidikan jasmani) masih sangat terbatas yang mengetahui keberadaan olahraga ini.
4. Kompetisi belum terjadwal dan minimnya sosialisasi terhadap olahraga woodball.
5. Pengurus yang berwenang belum terbentuk, sehingga kepengurusan olahraga woodball di tingkat kabupaten/kota di DIY masih terabaikan.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas yang telah dipilih maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "bagaimanakah bentuk pemberdayaan masyarakat

untuk pengembangan organisasi olahraga woodball di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta?”

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat (memahami, mengerti, dan mau mengembangkan olahraga woodball) baik secara organisatoris dan praktis di Kabupaten Kulon Progo. Di samping itu untuk lebih memasyarakatkan dan mengolahragakan masyarakat terhadap olahraga woodball di kalangan masyarakat Kulon Progo.

E. Manfaat Kegiatan

Jika kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan kegiatan diatas, maka kegiatan pengabdian ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan olahraga woodball di DIY, khususnya Kabupaten Kulon Progo. Dengan dibentuknya pengurus olahraga ini baik ditingkat kabupaten, maka para pengurus di tingkat tersebut dapat lebih mengembagakn olahraga woodball ini dengan membentuk klub-klub olahraga woodball.

F. Kajian Teoritik

1. Sejarah

Olahraga woodball memang masih asing dan jarang sekali didengar di lingkungan kita. Woodball memang olahraga baru, olahraga ini ditemukan atau disusun pertama kali oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young pada tahun 1990 di Cina Taipei (<http://www.woodball.net/#1>). Pada awalnya olahraga ini diciptakan hanya bersifat rekreatif, yaitu hanya untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada pada sebuah bangunan di kota Taipei City. Akan tetapi pada perkembangannya olahraga ini banyak digemari karena beberapa alasan, diantaranya yaitu murah dan tempat pelaksanaannya sangat praktis. Sehingga olahraga ini berkembang pesat dan sampai pada 3 tahun setelah olahraga ini di

luncurkan akhirnya memiliki sebuah aturan baku yang berlaku sampai sekarang. Dan juga olahraga ini masuk dalam kegiatan pendidikan jasmani di beberapa universitas dan sekolah pada tahun 1995.

Di Indonesia, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tokoh woodball di Indonesia, olahraga ini mulai masuk dan berkembang pada sekitar tahun 2000-an. Akan tetapi sampai pada saat ini baru ada satu arena woodball yang bertaraf internasional yaitu di Umbul Tlatar, Boyolali, Jawa Tengah. Hal ini jelas kurang bisa mendukung untuk pengembangan olahraga ini di seluruh wilayah Indonesia. Padahal untuk menjadi populer sangat dibutuhkan keberadaan sarana/ lapangan yang memadai.

2. Pengertian Olahraga Woodball

Olahraga woodball memang masih asing dan jarang sekali didengar di lingkungan masyarakat. Woodball memang olahraga baru, olahraga ini ditemukan atau disusun pertama kali oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young pada tahun 1990 di Cina Taipei (<http://www.woodball.net/#1>). Pada awalnya olahraga ini diciptakan hanya bersifat rekreatif, yaitu hanya untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada pada sebuah bangunan di kota Taipei City. Akan tetapi pada perkembangannya olahraga ini banyak digemari karena beberapa alasan, diantaranya yaitu murah dan tempat pelaksanaannya sangat praktis. Olahraga ini berkembang sampai pada 3 tahun setelah olahraga ini di luncurkan akhirnya memiliki sebuah aturan baku yang berlaku sampai sekarang. Dan juga olahraga ini masuk dalam kegiatan pendidikan jasmani di beberapa universitas dan sekolah pada tahun 1995.

Olahraga woodball merupakan salah satu cabang olahraga yang baru dengan alat yang terdiri atas bola, malet/stik, dan gawang dibuat dari kayu. Prinsip permainannya ialah memasukan bola ke gawang dengan cara memukul/menyentuh/mendorong pada jarak tertentu. Pemenangnya adalah bagi

mereka yang paling sedikit memukul/menyentuh/mendorong bola masuk ke gawang pada lapangan yang telah ditentukan.

3. Dasar Hukum

Di dalam Undang –Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa di ketentuan umum bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaa, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan. Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan.

Di dalam pasal 4 UU SKN diterangkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, memepererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Pasal 10 (1) Masyarakat mempunyai hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan keolahragaan. (2) Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan keolahragaan.

4. Alat Woodball

Alat yang digunakan dalam olahraga ini sebenarnya sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan tiga alat utama, yaitu stik, bola dan *gate*. Stik digunakan untuk memukul bola untuk kemudian di masukkan kedalam *gate* yang menjadi sasaran. Untuk lebih jelasnya bisa pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.alat wodball



Gambar 2. permainan woodball

Pada intinya permainan woodball dapat dilaksanakan pada beberapa jenis medan baik dengan atau tanpa campur tangan dari manusia, dengan maksud merupakan lapangan alami ataupun buatan. Sebagai contoh bentuk lapangan alami dapat berupa perbukitan, lembah, pantai, taman,dll, sedangkan yang berupa buatan manusia dapat berupa kombinasi dengan daerah wisata seperti di pantai kuta, atau objek wisata umbul Tlatar di Boyolali, Jawa Tengah yang merupakan salah satu pusat olahraga woodball di Indonesia.

5. Fasilitas woodball

Berdasarkan peraturan yang berlaku, ketika kita bernita untuk membangun sebuah arena bermain woodball maka harus memperhatikan beberapa ketentuan dibawah ini:

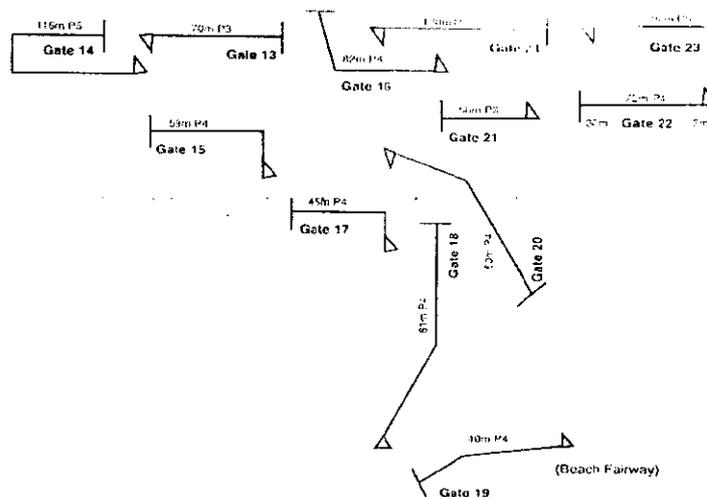
- a. Pada area yang direncanakan paling tidak terdapat 12 fairways.
- b. Dari sejumlah 12 fairways tersebut paling tidak jumlah panjang area fairways

adalah 700 meter atau lebih.

- c. Pada prinsipnya permukaan fairways adalah rata.
- d. Fairways dapat juga mengikuti alur, kelokan menyesuaikan medan yang dilalui.
- e. Panjang masing-masing fairways didesain dengan variasi antara 30 sampai 130 meter, jarak pendek < 50 m, mediun antara 51-80 meter, dan panjang antara 81-130 meter .
- f. Di dalam fairways mungkin juga bisa didesain semacam hambatan kecil dan garis pembatas arena untuk membatasi bola di dalam atau di luar arena.
- g. Disebabkan karena faktor cuaca dan geografis, area woodball boleh berbeda dengan yang lain, maka pihak pengelola diperbolehkan menerapkan aturan tambahan yang tidak bertentangan dengan semangat pokok dari permainan woodball ini.

Berikut ini akan disajikan beberapa contoh road map area/lapangan permainan woodball baik dari dalam ataupun luar negeri.

East Coast Park Woodball Course

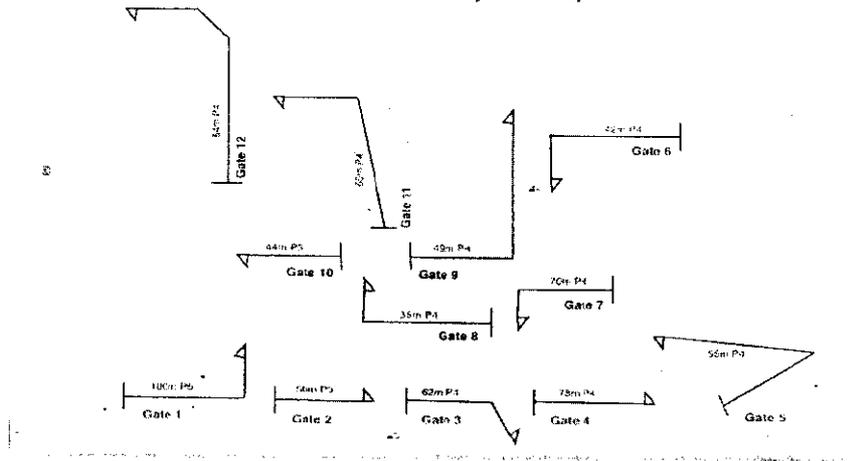


Gambar 1. East Coast park "A" woodball course Fukushima, Jepang

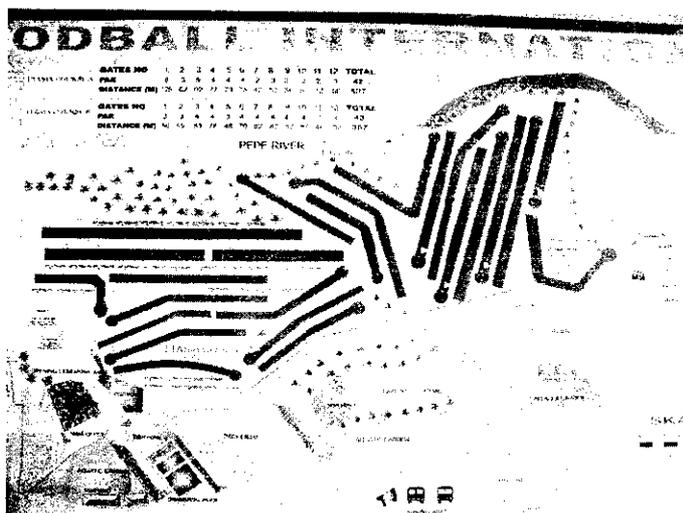
Gambar di atas merupakan road map dari sebuah area/lapangan woodball di Singapura. Pada umumnya, area yang sering digunakan untuk pertandingan-

pertandingan internasional terdiri atas 24-48 fairways yang secara umum terbagi menjadi dua golongan , 12-24 fairways golongan A, dan 12-24 fairways golongan B.

East Coast Park B Woodball Course Layout
 Fairway (Gate 1 to Gate 24)
 Demarcated by White Rope



Gambar 2. East Coast park “B” woodball course Fukushima, Jepang



Gambar 3. Etasia woodball course, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

6. Organisasi

Organisasi yang mengurus olahraga ini ialah INDONESIA WOODBALL ASSOCIATION disingkat IWbA berkedudukan di Semarang Jawa Tengah. Iwba berdiri sejak 4 OKTOBER 2006. Di DIY pengurusnya Pengprop IWbA DIY berkedudukan di Yogyakarta sejak tahun 2008. Daftar pengurusnya terdiri atas : Dewan pembina, Ketua dan wakil ketua, Sekretaris dan wakil, Bendahara dan wakil, Komisi pembinaan prestasi, Komisi pertandingan dan perwasitan, dan Komisi peneliti dan pengembangan

7. Gambar Penempatan Gate

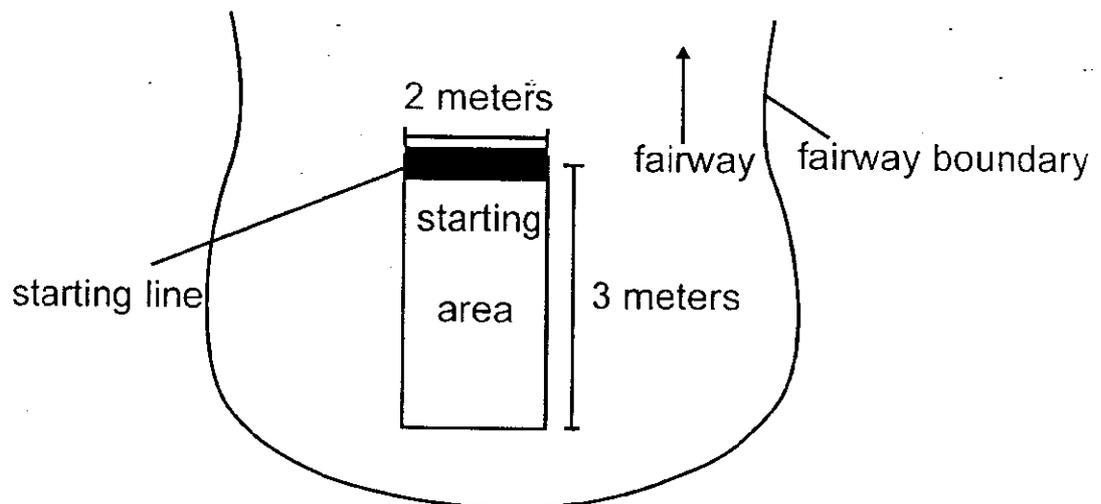
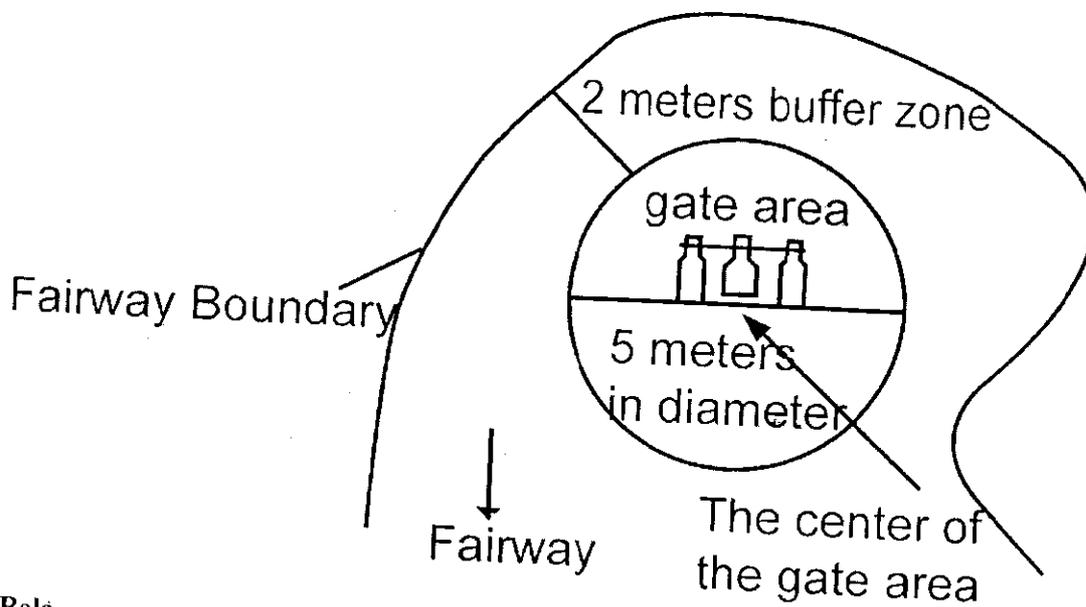


Figure: Starting line and area



Bola

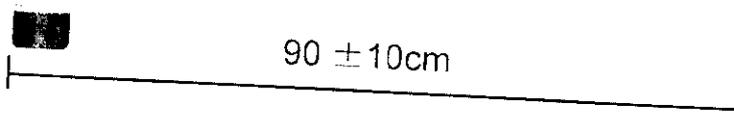


Mallet

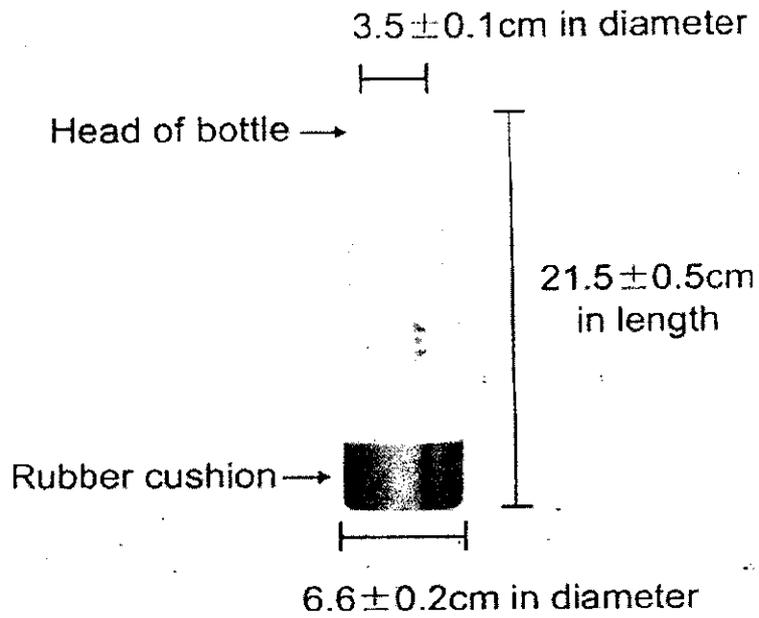
Gross weight about 800grams

bottle shaped head

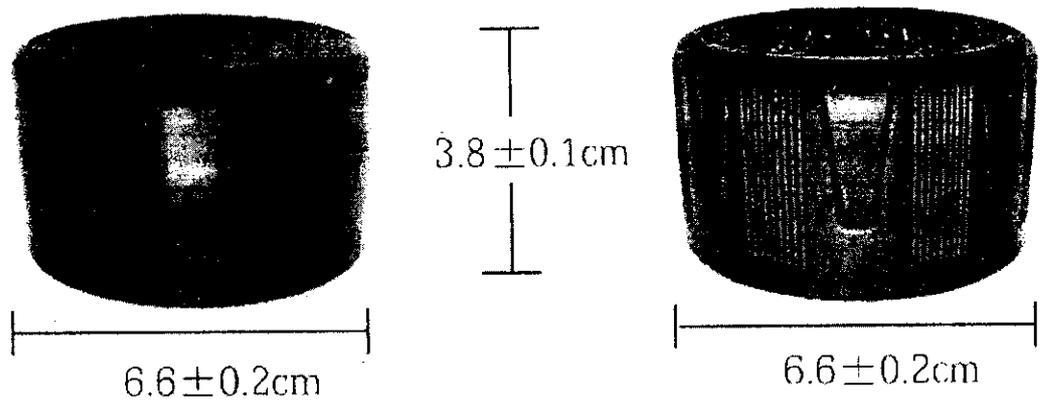
grip shaft



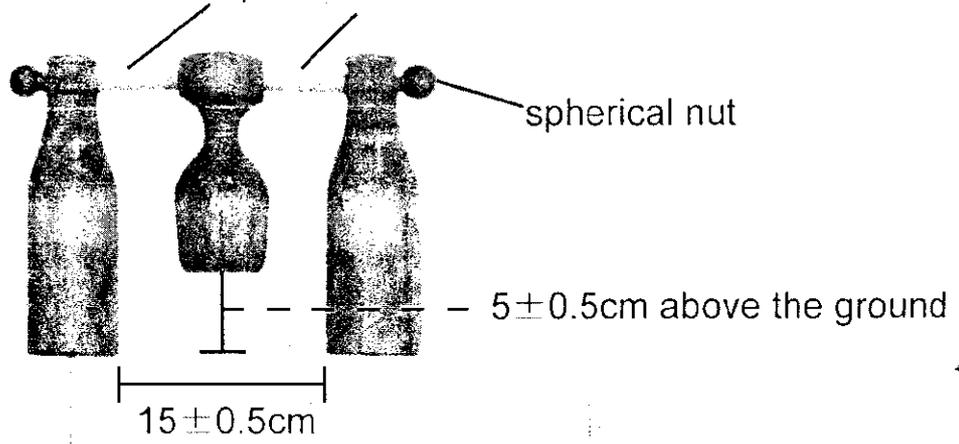
The bottle-shaped head



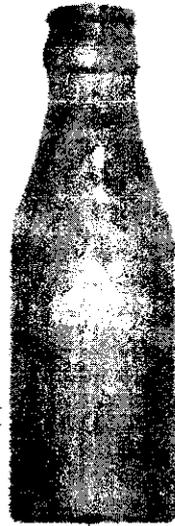
Rubber cushion



The metal rod put in the rubber tubes



$20.5 \pm 0.5 \text{ cm}$



$6.7 \pm 0.2 \text{ cm}$ in diameter

15 cm

spherical nut



29 cm

BAB II

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Pemecahan Masalah

Konsep pemecahan masalah dari kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkannya olahraga woodball di DIY dengan membentuk pengurus ditingkat Kabupaten Kulon Progo. Dengan terbentuknya pengurus di tingkat Kabupaten diharapkan terbentuk juga klub-klub olahraga woodball di kabupaten-kabupaten di lingkungan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pengabdian ini adalah penggemar olahraga, instansi terkait (KONI), para guru penjas baik ditingkat SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi di Kabupaten Kulon Progo. Dipilihnya para peserta ini, dilandasi atas asumsi bahwa dengan mereka ditunjuk untuk mengenal dan menjadi pengurus, dan pelaku olahraga ini, maka mereka akan dapat mengembangkan olahraga ini dan diharapkan terbentuk klub-klub yang diampunya untuk berlatih bersama. Harapan yang lebih jauh, akan muncul ide untuk membuat alat-alat yang dibutuhkan cabang olahraga woodball.

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program ini adalah dengan mengumpulkan para peserta kemudian diberi gambaran secara khusus tentang olahraga woodball dan pola pembinaan olahraga woodball yang diharapkan serta memberikan motivasi kepada para peserta untuk secara sukarela dapat mengembangkan olahraga woodball ini dengan cara menjadi pemain atau pengurus baik ditingkat klub ataupun tingkat kepengurusan kabupaten. Di samping itu akan didorong untuk membuat alat-alat woodball yang dapat digunakan masing-masing kabupaten/klub.

D. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dalam program pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan refleksi oleh penyelenggara, dan menggali kesan dan pesan dari peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini serta deseminasi hasil kegiatan.

E. Keterkaitan Dengan Institusi/pihak Luar

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari program sejenis yang melibatkan guru penjas, serta siswa/pelajar di tingkat SMP dan SMU serta mahasiswa sebagai sasaran programnya yang dilakukan oleh tim pengabdian tahun yang lalu. Program PPM pada tahun ini akan banyak berkaitan dengan para pelaku olahraga, organisasi terkait dengan olahraga di Kabupaten Kulon Progo.

F. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap, tahap pertama dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah dan salah satu tim pengabdian sebagai pembicara. Tahap kedua menunjuk formatur terdiri tiga orang khusus peserta yang berdomisili Kulon Progo dipandu satu orang tim pengabdian untuk merancang pengurus tingkat Kabupaten Kulon Progo dengan dikoordinasikan tim pengabdian. Tahap ketiga pengkondisian pelantikan Pengurus Kabupaten oleh Pengurus IwBA Propinsi, dan dikoordinasikan tim formatur dan tim pengabdian.

BAB III

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian ini merupakan kerja tim secara bertahap dan masing-masing tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini tim pengabdian mengundang para peserta melalui pengelola Kampus Wates untuk sosialisasi olahraga woodball. Peserta yang diundang sebanyak 45 orang terdiri atas guru Penjas Sekolah Dasar, SMP, SMA/K di lingkungan Kabupaten Kulon Progo, mahasiswa yang berdomisili daerah setempat, dan beberapa orang-orang terpilih calon pengurus, serta pengurus KONI Kabupaten Kulon Progo. Realisasi yang hadir sebanyak 31 orang.

Peserta diberikan informasi tentang woodball secara garis besar. Materi yang disajikan berjudul Selayang Pandang Olahraga Baru Woodball dengan materi antara lain pengertian, prinsip-prinsip bermain secara teori dan praktek, alat dan fasilitas yang dibutuhkan, organisasi yang mengurus woodball, baik di tingkat Propinsi dan tingkat pusat. Akhir presentasi di dalam ruangan dilanjutkan praktek di lapangan. Masing-masing peserta mencoba melakukan permainan woodball. Pada umumnya peserta mengerti, mengenal, memahami dan mampu melakukan olahraga woodball secara sederhana. Akhir dari sosialisasi, tim pengabdian membentuk tim formatur tiga orang, dengan rincian satu orang dari tim pengabdian, satu orang guru penjas, dan satu orang pemerhati olahraga.

2. Tahap Kedua

Tahap ini tim pengabdian bekerja sama dengan tim formatur berkonsultasi dengan pengurus KONI Kabupaten Kulon Progo untuk menentukan pengurus organisasi woodball. Setelah diperoleh berbagai saran, maka tim menentukan beberapa orang dan menghubungi satu persatu baik dengan cara bertemu langsung

dan atau melalui telpun. Hasil dari pertemuan informal tersebut dijadikan pedoman untuk menjadi pengurus woodball Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

Pembina	: Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
Ketua I	: Yuliardi, S. Ag
Ketua II	: Drs. R. Sunardianta, M. Kes
Sekretaris I	: Drs. Bambang Saptono, M.Pd
Sekretaris II	: Agnes K, S. Pd. Jas
Bendahara I	: Dra. Suminah
Bendahara II	: Sunarti, S. Pd
Bidang Perlombaan dan Perwasitan I	: Suharyanto,
Bidang Perlombaan dan Perwasitan II	: Sulistiono
Bidang Pembinaan Prestasi I	: Drs. F. Suharjono, M. Pd
Bidang Pembinaan Prestasi II	: Mardiyanto, S. Pd
Bidang Penelitian dan Pengembangan I	: Drs. Purwantoro
Bidang Penelitian dan Pengembangan II	: Siti Jaziroh, S.Pd

3. Tahap Ketiga

Tahap ini tim pengabdian hanya sebagai mobilisator dalam rangka pelantikan pengurus. Pelantikan pengurus woodball dilakukan oleh Pengprop Woodball Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelantikan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2012 bertempat di UNY Kampus Wates.

B. Pembahasan

Seperti diutarakan di depan bahwa olahraga woodball memang masih asing dan jarang sekali didengar di lingkungan masyarakat pada umumnya. Woodball memang olahraga baru, olahraga ini ditemukan atau disusun pertama kali oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young pada tahun 1990 di Cina Taipei. Pada awalnya olahraga ini diciptakan hanya bersifat rekreatif, yaitu hanya untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada pada sebuah bangunan di kota Taipei City.

Olahraga ini berkembang sampai pada 3 tahun setelah olahraga ini di luncurkan akhirnya memiliki sebuah aturan baku yang berlaku sampai sekarang.

Pendekatan yang digunakan deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif berpegang pada saat sosialisasi olahraga woodball. Pendekatan kuantitatif diarahkan pada jumlahnya peserta yang peduli terhadap olahraga woodball. Pembahasan dalam pengabdian ini difokuskan pada saat sosialisasi, dan perekrutan calon pengurus kabupaten (Pengkab) woodball.

Sosialisasi woodball di kabupaten Kulon Progo dilakukan dua kali dalam dua tahun. Tahun pertama 2011 dilaksanakan oleh tim pengabdian yang diketuai oleh Ahmad Ritaudin, M.Pd, dkk dengan judul "Woodball Sebagai Wahana Wisata Kampus Serta Pengembangan Prestasi di Kampus UNY Wates". Sebagai sasaran pengabdian kepada para guru penjas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan beberapa Mahasiswa. Jumlah peserta seluruhnya sebanyak 37 orang dengan rincian, guru penjas 25 orang, penggerak olahraga 1 orang, mahasiswa 5 orang, dan tim pengabdian 6 orang. Materi yang diberikan berupa teori dan praktek praktis. Hasil dari pengabdian saat itu kurang berlanjut, terbukti para peserta tidak menanggapi secara nyata, terbukti belum adanya respon aktivitas setelah diadakannya pengabdian selesai sampai diadakannya pengabdian tahun kedua.

Pada sosialisasi tahun kedua ditingkatkan dengan sasaran pada sosialisasi lanjutan dan diteruskan pada pembentukan organisasi woodball tingkat Kabupaten. Pada sosialisasi ini materi masih sama, namun pesertanya diarahkan kepada top organisasi tingkat kabupaten (KONI), guru dan penggerak olahraga masyarakat (tokoh masyarakat), serta mahasiswa yang berdomisili Kulon Progo (ber KTP setempat). Hasilnya ditinjau dari jumlah pesertanya, maka saat sosialisasi yang diundang 45 orang, namun yang datang 31 orang, dengan rincian 1 orang anggota DPR Kabupaten Kulon Progo, 5 orang tim pengabdian, 2 orang masing-masing penggerak olahraga Kabupaten Gunung Kidul, Sleman, Kulon Progo, 7 orang mahasiswa, dan 12 orang guru pendidikan jasmani di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Kulon Progo. Hasilnya bahwa para peserta ada sebagian yang baru kenal

olahraga woodball, namun sebagian lainya mengenal olahraga ini dari sosialisasi tahun 2011. Akhir dari pengabdian ini diteruskan pada pembentukan pengurus Kabupaten oleh beberapa peserta yang berdomisili di Kulon Progo dan dikendalikan oleh tim formatur yang telah dibentuk.

Hasil pembentukan pengurus woodball Kabupaten Kulon Progo periode ini cukup heterogen. Dikatakan demikian, karena sebagai ketua I dan II berasal dari ketua DPRD Kabupaten dan akademisi. Sebagai sekretarisnya dari pemerhati olahraga dan guru penjas Sekolah Dasar, dan pengurus lainnya dari para guru pendidikan jasmani. Apabila dilihat dari para personil yang terbentuk, maka cukup representatif sebagai pengurus, namun hal ini tidak dapat menjamin tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu akan ditunggu kiproahnya dalam berorganisasi ke depan.

Akhir dari pengabdian tahap ini berupa mobilisasi pelantikan pengurus Pengkab IWbA Kulon Progo oleh pengurus Iwba Propinsi. Program yang terdekat pengurus diharapkan ikut serta dalam Kejurda I oleh Pengprop Iwba.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa olahraga woodball memang cabang olahraga yang baru dikenal di lingkungan Kabupaten Kulon Progo. Peluang untuk berkembang sangat mungkin, karena didukung oleh sumber daya manusia, sumber daya alam yang tersedia. Pengurus IWbA Kabupaten telah terbentuk dan telah dilantik secara resmi oleh Pengurus IWbA Propinsi.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten melalui KONIDA diharapkan ada kepedulian terhadap berkembangnya olahraga woodball
2. Bagi pengurus Iwba Kulon Progo terbentuk diharapkan menjalankan organisasi woodball sesuai aturan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang berlaku.
3. Bagi lembaga terkait (UNY) dan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten diharapkan membantu berkembangnya olahraga woodball di Kampus dan Sekolah-Sekolah sebagai materi suplemen dan atau pokok bahasan.
4. Bagi tim pengabdian yang akan datang perlu dilanjutkan terutama memobilisasi sosialisasi kepada para siswa dan mahasiswa di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional dan Kampus di lingkungan Kabupaten Kuln Progo.

Sumber

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pengurus Besar IWbA